

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Mukhammad Shobakhul Falakh

NIM 10130049



PROGRAM STUDI

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:
Mukhammad Shobakhul Falakh
NIM 10130049



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI TERHADAP
PRETASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

M. SHOBAKHUL FALAKH

Telah Disetujui Pada Tanggal : 18 April 2016

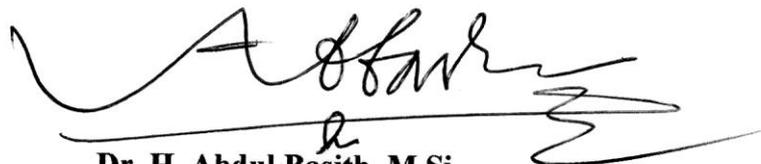
Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU
PENGETHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUKHAMMAD SHOBAKHUL FALAKH
NIM: 10130049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Pada Tanggal 11 April 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
19810719 200801 2 008

:()

Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
19690303 200003 1 002

:()

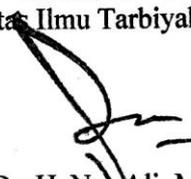
Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
19761002 200312 1 003

:()

Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
19690303 200003 1 002

:()

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah mini mahakarya ku persembahkan kepada:

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT dan tak lupa pula kepada nabi Muhammad SAW

Ayahanda tercinta Abdus Salam Ar akhirnya saya menjadi Sarjana Pendidikan.

Suatu cita-cita kecil ayah yang dapat saya wujudkan,

semoga ayah bahagia melihat hasil karya ini

dan Ibunda Saibatul Wafir yang telah

memberikan segala dukungan dan

cinta kasih tiada terhingga

yang tidak mungkin

dapat kubalas hanya dengan

selembar kertas

Adik-adikku tercinta M. Zainul Abidin, Zaidatur Rizqiyah.

hal yang paling mengharukan saat kumpul bersama.

Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Orang terdekatku, Izzatul Ulya.

Terima kasih atas kasih sayang,

perhatian dan kesabaranmu.

MOTTO

***TIDAK ADA KEKAYAAN YANG MELEBIHI AKAL, DAN TIDAK ADA
KEMELARATAN YANG MELEBIHI KEBODOHAN.***



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi M. Sobakhul Falah

Malang, 18 April 2016

Lamp. : 4 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Shobakhul Falakh
NIM : 10130049
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP.19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 April 2016



M. Shobakhul Falakh
10130049

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridhanya lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi mengenai Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya sehingga berkat beliau manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu yang wajib untuk dipelajari.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. dan selaku dosen wali yang telah mendengarkan keluhan saya, memberikan motivasi kepada saya yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis selama jenjang perkuliahan
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif
7. Kepada kedua orang tua ku tercinta yaitu Ayahanda Abdussalam Ar, Ibunda Saibatul Wafir serta adik-adiku M. Zainul Abidin, Zaidatur Rizqiyah yang mencurahkan segenap kasih sayang, yang telah memberikan motivasi dan gambaran kehidupan berkeluarga yang kompetitif, membantu dengan segenap materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya..
8. Izzatul Ulya, Terima kasih telah menemaniku disaat saya terpuruk, dan secuil materi yang engkau keluarkan demi memenuhi kebutuhanku dan terima kasih telah memberikan semangat selama menempuh perkuliahan ini.
9. Zia Chusnul Labib, M. Zainul Musthofa, M. Mazzani, Bang Setyo Anggono, Bang Janna Abror, Bang Muflih Fauzan, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua saya selama di perantauan ini, yang telah mengajarkan manis pahitnya masa perkuliahan dan berorganisasi.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2010 yang selalumem berikan motivasi dan kebersamaannya.
11. Segenap Pengurus UKM KOMMUST yang telah memberikan *support*, rasa cinta, rasa harmoni, rasa hormat dan rasa saling menghargai.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima penulis dengan lapang dada.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Salam Harmoni

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 18 April 2016

Penulis

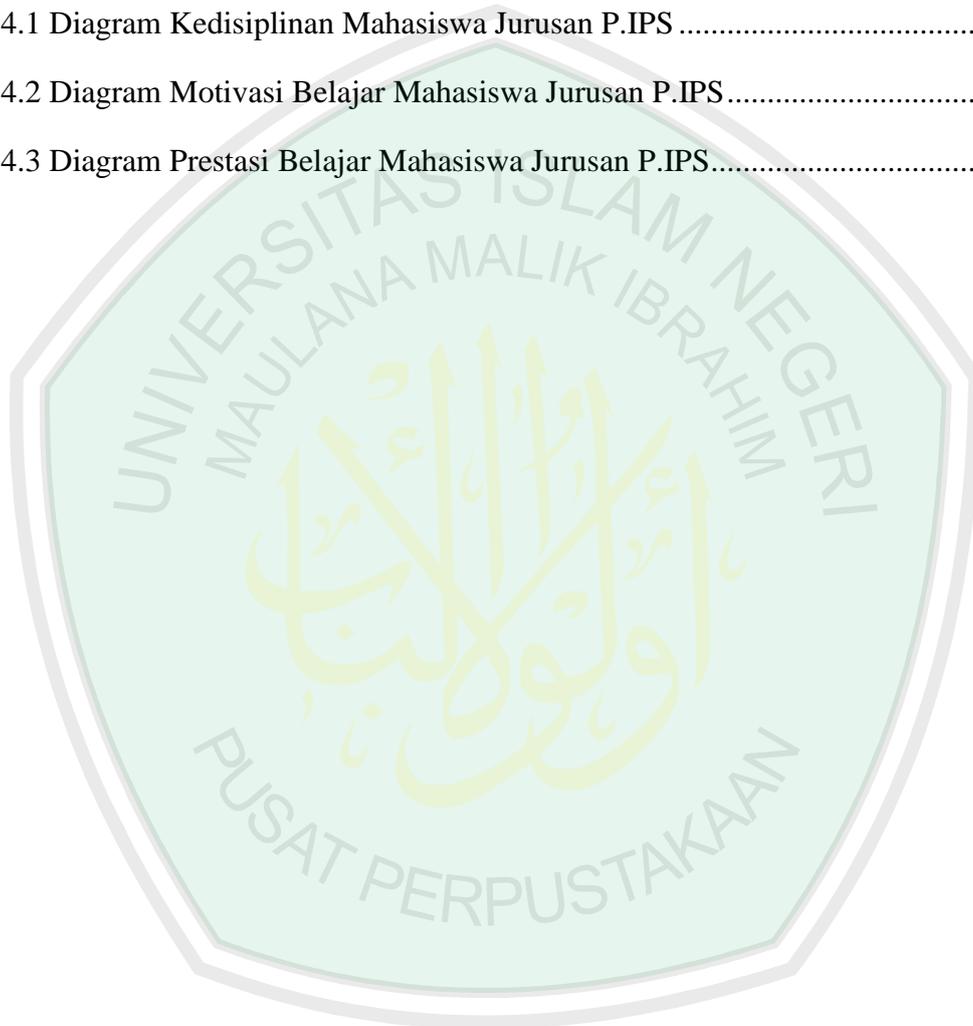


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas Penelitian.....	10
3.1 jабaran Variabel, Sub Variabel, Indikator.....	53
3.2 Hasil Uji Validitas.....	59
3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
4.1 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	69
4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	70
4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	72
4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.5 Uji Parsial.....	74
4.6 Uji Simultan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Konseptual pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	50
4.1 Diagram Kedisiplinan Mahasiswa Jurusan P.IPS	69
4.2 Diagram Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	71
4.3 Diagram Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Surat Izin Penelitian	88
Lampiran II Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	89
Lampiran III Angket Penelitian	90
Lampiran IV Tabulasi Angket	93
Lampiran V Hasil Uji Validitas	96
Lampiran VI Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran VII Hasil Analisis Linier Berganda	103
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa	104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan	8
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Oprasional	11
1. Pengertian Kedisiplinan	11
2. Pengertian Motivasi Belajar	11
3. Pengertian Prestasi Belajar	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Kedisiplinan	14
a. Pengertian Kedisiplinan	14
b. Macam macam disiplin belajar	15
1) Disiplin Belajar Negatif	16
2) Disiplin Belajar Positif	17
c. Manfaat disiplin belajar	18
d. Upaya meningkatkan kedisiplinan	19
2. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian Motivasi	24
b. Macam-macam Motivasi	26
1) Motivasi Intrinsik	26
2) Motivasi Ekstrinsik	27
c. Prinsip dan Fungsi Motivasi	28

1) Prinsip Motivasi Dalam Belajar	28
2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar	29
d. Faktor-faktor mempengaruhi Motivasi Belajar	30
1) Faktor dari luar individu	30
2) Faktor berasal dari dalam individu	30
e. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	30
3. Prestasi Belajar	33
a. Pengertian Belajar	33
b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	38
1) Faktor Internal	39
a) Faktor Fisiologis	39
b) Faktor Psikologis	40
c) Faktor Lingkungan Sosial	40
d) Faktor-faktor Lingkungan non Sosial	41
c. Pengertian Prestasi Belajar	42
d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	43
1) Faktor Internal	47
a) Bakat	47
b) Minat	47
c) Kemauan Belajar	47
2) Faktor Eksternal	47
a) Metode Pembelajaran	47
b) Kepribadian Pendidik	48
c) Lingkungan Belajar	48
4. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	49
B. Kerangka Berfikir	50
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sempel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
E. Data dan Sumber Data	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59
I. Analisis Data	60
1. Uji t (Parsial)	61
2. Uji F(Simultan)	63
J. Prosedur Penelitian	64

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data	65
1. Deskripsi Obyek Penelitian	65
a. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	65
b. Visi	66
c. Misi	66
d. Tujuan	67
e. Harapan	68
2. Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	68
3. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	70
4. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	71
B. Pengujian Hipotesis	73
1. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar	74
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	74
3. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	75

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS	77
B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS	78
C. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS	81

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

ABSTRAK

Falakh, Mukhammad, Shobakhul. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak.

Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taa dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan mahasiswa menjadi ukuran bagi keberhasilan belajar yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Tingkat keberhasilan mahasiswa ditinjau dari seberapa tinggi mahasiswa tersebut meraih prestasi dalam belajarnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa. Jika tidak mencukupi pemenuhannya dan pada akhirnya menghambat dan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Bila ditinjau dari luar maupun dalam mahasiswa terdapat dua faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dua faktor tersebut adalah Kedisiplinan dan Motivasi yang menjadi variabel pada penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan P.IPS, (2) pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar, dan (3) pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap mahasiswa jurusan P.IPS fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan pada Mahasiswa P.IPS sebagai responden peneliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 0,542 < t_{tabel} 1,66660$, (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel dari variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 1,120 < t_{tabel} 1,66660$, (3) Terdapat pengaruh signifikan variabel kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan $F_{hitung} 31,875 > F_{tabel} 3,13$. Kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif signifikan dari kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Falakh, Muhammad, Shobakhul. 2016. *Dicipline and Motivation Effect of Learning towards Students' Learning Achievement in Social Education of Tarbiyah and Teachership Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis. Social Education, Tarbiyah and Teachership Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak.

Education is process of ones being educated to be in faith and obedient inside of developing and managing his thinking. Students education becomes the standard for their advanced in learning. Stage of the learning results depend on students' achievement in learning. There are many factors that effect students difficulties in learning. It could disrupted their learning achievements too. If we viewed from both inside and outside, generally there are at least two factors that affect their learning. These factors are dicipline and motivation. Both these factor will be the main variable in this research.

Purposes of this research are: 1) explain the dicipline effect towards learning achievement of Social Education students, 2) explain the motivation effect towards learning achievement, 3) explain the dicipline and motivation effect toward students learning achievement in Social Education of Tarbiyah and Teachership Faculty in the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research uses quantitative approach with correlational specification. This research uses inquiry instruments to collect the data of students in Social Education. While the analysis in this research will use doubled liniar analysis.

Results of the research show: 1) there is no significant effect from diciplinary variables toward learning achievement. It showed in thitung $0,542 < ttabel 1,66660$, 2) there is no significant effect from motivation variables toward learning achievement which is showed by thitung $1,120 < ttabel 1,66660$, 3) there is significant effect from diciplinary and motivation effect toward learning achievement which is showed by Fhitung $31,875 > Ftabel 3,13$. In conclusion, there is no significant effect on dicipline variables itself, no significant effect of motivation variables itself, while in another side there is significant and positive effect when both dicipline and motivation variables were joined.

Keywords : dicipline, learning motivation, learning achievement.

مستخلص البحث

الفلاح، محمد، صباح 2016. تأثير الإنضباط والدفاع التعلّم تحقيق التخصص في تعليم العلوم الإجتماعية وتدريب المعلمين التدريسية في الجامعة التربية مولانا مالك إبراهيم الإسلامي في دول الفقيرة. الأطروحة : التعليم العلوم الإجتماعية، قسم العلوم التربية والتدريس في الجامعة الإسلامي مولانا مالك إبراهيم مالنج. المشرف : الدكتور واحد مورني الحاج الماجستر.

التعليم هو العملية التي يتم تدريسها الشخص ان يكون مخلصا مطيعا ويعتقد ان تعزز وضعها. طلاب التعليم ان يكون حجم للتعلم النجاح الذي إتخاذها الطلاب. نجاح الطلاب المستوى من حيث إرتفاع التحصيل الطلاب في التعلم. أكثر العديد من العوامل تأثير ويمكن ان يسبب صعوبات التعلم للطلاب. وإذا كفى وفاء ونهاية المطاف تعيق وتؤثر على تحصيل التعلم. إذا كان ينظر إليها من الطالب في الداخل والخارج هناك نوعان من العوامل التي يمكن ان تؤثر يكون على واسع التحصيل العلمي، هذان العاملان هلاإنضباط والحافز الذي تصبح تغييرة في هذه الدراسة.

كان أغراض البحث من هذه الدراسة للتوضيح. أولا تأثير الإنضباط على التخصص الدراسي في التخصص تعليم العلوم الإجتماعية. ثانيا، تأثير الدافع التعلم في التحصيل الدراسي. ثالثا، تأثير الإنضباط الدافع العلم الطلاب المتخصصين في تعليم العلوم الإجتماعية تربية كلية العلوم وتدريب المعلمين في الجامعة الإسلامي مولانا مالك إبراهيم. النهج المستعمل في هذه الدراسة هو المنهج الكمي بنوع العلاقة. الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هو الإستطلاع التي تنتشر في الطلاب تعليم العلوم الإجتماعية كي المستطلعين الباحثين. التحليل في هذه الدراسة هو التحليل الخطي المتعدد. نتائج الدراسة يدل على : أولا، ليس له تأثير كبير من الإنضباط المتغير على تحصيل الدراسي يدل على ذلك

(1,66660 عدد < 0,542 الحساب). ثانيا، ليس له تأثير كبير من الدافع المتغير للتعلم على تحصيل الدراسي التي يدل على ذلك 1.66660. عدد < 1,120 الحساب. ثالثا، يدل تأثير كبير الإنضباط الدافع للتعلم على تحصيل الدراسي التي يدل على 3,13 عدد > F 31, 875 الحساب. الإختتام هذه الدراسة هو ليس له تأثير الإنضباط في تحصيل الدراسي، ليس له تأثير الدافع التعلم على تحصيل الدراسي، وكان تأثير إيجابي كبير على الإنضباط والدافع للتعلم على تحصيل الدراسي.

كلمات الرئيسية: الإنضباط، الدافع التعلم، والتحصيل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Education is the process by which the individual is taught loyalty and conformity by which the human mind is disciplined and developed (Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan).¹ Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Sosial*, Surabaya, 1981, hal: 83.

yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.²

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Ki Hajar Dewantoro dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menjelaskan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.³

Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴

² Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal: 2.

³ *Ibid*, hal: 5.

⁴ Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 70.

Oleh karena itu pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Universitas adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, yakni:

1. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat.
2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a. Peserta didik dapat bergaul dengan dosen, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b. Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin.
 - c. Mempersiapkan peserta didik terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku⁵

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan mahasiswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar mahasiswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan

⁵ *Ibid*, hal: 163.

dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.⁶ Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu 'ain didalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*).⁷

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga dan latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberi kelangsungan dari kegiatan dan

⁶ Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990, hal: 70.

⁷ K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991

dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu interinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi interinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari siswa salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut anak didik agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan belajar dengan baik.

Sebagaimana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan dijalankan dengan baik oleh semua unsur (dosen, mahasiswa, rektor, pegawai dan lain-lain) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah kedisiplinan dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Maliki Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menjelaskan pengaruh motivasi terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi penting bagi dosen tentang pengaruh kedisiplinan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa diperlukan untuk gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis (nol) yang mneyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (Ha) yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁸ Dan dalam hipotesis ini adalah:

Hipotesis Nol=

1. Kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). Hlm 71

3. Kedisiplinan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hipotesis Alternatif =

1. Kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kedisiplinan dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup pelaksanaan kedisiplinan dan motivasi yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun yang penulis bahas yaitu kedisiplinan dan motivasi mahasiswa terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan disiplin dan motivasi terutama dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tingkat Kedisiplinan dan motivasi mahasiswa yang berkaitannya dengan disiplin dan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Pengaruh disiplin dan motivasi terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada obyek yang ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun hasil dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

Semua itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah ituik menyimak dan memahami. Hal ini juga dimaksudkan untuk perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang memang menjadi originalitas peneliti. Hal yang sama dalam penelitian memiliki hal yang berbeda pula. Berikut tabel originalitas penelitian.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Mariyah Ulfah, Pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat prestasi belajar siswa di smk muhammadiyah III singosari malang	Kedisiplinan menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada kedisiplinan dan obyek penelitian, serta jumlah variabel dan hasil daripada penelitian	pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap tingkat prestasi belajar
2.	Nur Lutfiani, pengaruh tingkat kedisiplinan belajar di madrasah diniyah terhadap prestasi belajar PAI semester I siswa SDN 1 desa pucakwangi kecamatan pageruyung kabupaten kendal tahun pelajaran 2010-2011	Tingkat kedisiplinan menjadi pembahasan peneliti	Obyek penelitian,ju mlah variabel serta hasil uji simultan.	pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap tingkat prestasi belajar
3.	triyanto, pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa rumpun bangunan SMK pancasila I Wonogiri	Tingkat kedisiplinan dan motivasi menjadi pembahasan peneliti	Pembahasan pada kedisiplinan dan motivasi, obyek peneliti	Pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap tingkat prestasi belajar

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwasanya memang setiap penelitian memiliki originalitas masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bias menjadi acuan, perbedaan yang bias menjadikan pembelajaran dan originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter penelitian masing-masing.

H. Definisi Oprasional

1. Pengertian Kedisiplinan

disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang. disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Dengan disiplinnya mahasiswa, mahasiswa menumbuhkan percaya diri, teratur melakukan sesuatu, menumbuhkan kepedulian. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

2. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan lima bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

Pada Bab I pendahuluan

yang terdiri dari sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II kajian teoritis

Dalam bab ini terdiri dari sub bab kedisiplinan, motivasi, prestasi belajar, dan pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar

Pada bab III Metode penelitian

yang terdiri dari: Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, Variabel Penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengmpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisi data, prosedur penelitian,

Pada bab IV Hasil Penelitian

Berisikan tentang hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data.

Pada bab V Pembahasan

Berisikan tentang analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

Pada bab VI Penutup

Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku. Istilah "*disiplin belajar*" mengandung banyak arti. *God's Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjelaskan "*disiplin belajar*"¹⁰ sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas (membangun eufering behavior).
- 2) Datang tepat waktu
- 3) Siap dengan kelengkapan pembelajaran
- 4) Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
- 5) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran.
- 7) Melakukan apa yang diperintahkan dosen terkait kegiatan pembelajaran

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm.268

¹⁰ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1983

- 8) Menyelesaikan tugas dari dosen tepat waktu
- 9) Kelengkapan catatan pelajaran
- 10) Kerapian catatan
- 11) Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
- 12) Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
- 13) Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu dosen mempersilakan bertanya kepada mahasiswa
- 14) Inisiatif mahasiswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran
- 15) Memberdayakan buku perpustakaan
- 16) Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para mahasiswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

b. Macam-macam Kedisiplinan

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua

pekerjaannya.¹¹ Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, mahasiswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan mahasiswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang mahasiswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur. Menurut Webster's dalam *New World Dictionary* menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu "Disiplin Belajar Negatif dan Disiplin Belajar Positif".¹²

1) Disiplin Belajar Negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

¹¹ Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1984, hlm. 128

¹² Otong Sutrisno, *op.cit.* hlm. 98

2) Disiplin Belajar Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman. Dibawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47:

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ (الشورى):

(47)

Artinya: *Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya.*

Banyak sekali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang telah ditetapkan oleh tuhan-Nya (Al-Qur'an). Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Seperti halnya dalam surat Annisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya : *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

c. Manfaat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula.¹³ Manfaat kedisiplinan adalah membuat mahasiswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di Universitas. Mahasiswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian mahasiswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di universitas atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau pendidik.

¹³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 51

Peran pendidik sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil. Sedang peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh-contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Untuk dapat mewujudkan harapan pada orang tua dalam mendidik anak, peran orang tua adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang (semangat) dalam belajar.

d. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Pendidikan umum pertama dan yang utama dilaksanakan adalah dalam lingkungan keluarga kemudian universitas dan masyarakat. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mngemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk anak. Untuk mencapai tujuan dalam mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh maka tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dipahami anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna hidup. Mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk

diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar-dasar, untuk mengarahkan perilakunya.

Akan tetapi disiplin harus dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit, jika sekaligus anak akan merasa terkekang dan akan merasa terpenjara sehingga seorang anak akan

selalu mencari jalan bagaimana keluar dari penjara tersebut. Begitu juga dengan disiplin belajar dimana disiplin belajar ini harus dan perlu upaya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua untuk mengembangkan disiplin diri anak terutama waktu anak belajar. Belajar yang dilakukan secara rutin setiap hari dan selalu mengerjakan tugas dari dosen merupakan salah satu bentuk dari disiplin belajar.

Orang tua sangat dibutuhkan pada awal proses belajar dimana peran orang tua sangat membantu dalam terciptanya kedisiplinan. Adapun cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yaitu melalui pelatihan, membiasakan diri berperilaku berdasarkan acuan moral, perlu adanya kontrol dari orang tua untuk mengembangkannya. Ketiga upaya ini dinamakan sebagai kontrol eksternal. Kontrol yang berisonansi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk membuka diri terhadap penguatan yang bermakna dalam memberikan ganjaran orang tua dengan nilai moral yang jelas sumbernya.¹⁴ Dalam upaya pengontrolan ini upaya orang tua bukan hanya memberi contoh akan tetapi perilaku secara moral patut dicontoh oleh anak.

¹⁴ Ibid, hlm. 291

Selain itu anak-anak juga harus diajak untuk berdialog memecahkan masalah yang berhubungan dengan belajar, baik waktu di universitas maupun di rumah itu sendiri. Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut.

Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan. Disiplin dapat muncul karena kesadaran maupun paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain dan dengan disiplinlah orang lain akan mengagumi dan sebagainya. Sedangkan kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya muncul karena adanya pengawasan dari pihak lain.¹⁵

Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan

¹⁵ Syaeful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 12

dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran. Hal ini tentu akan bersifat lebih permanen, mengingat pentingnya kedisiplinan tidak hanya bagi anak semasa mereka universitas saja, namun kedisiplinan tersebut akan terus berguna bagi kehidupannya kelak.

Namun ada juga kedisiplinan yang timbul karena keterpaksaan. Keterpaksaan tersebut muncul karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran tersebut. Disiplin seperti ini tidak sepenuhnya jelek, namun hasilnya akan tidak akan membentuk seseorang yang mempunyai sikap disiplin. Karena kedisiplinan tersebut dipaksakan dari luar dirinya. Akibat dari kedisiplinan yang muncul karena keterpaksaan ini maka setiap anak akan berlaku tidak disiplin dan melakukan pelanggaran terhadap aturan apabila tidak ada pihak lain yang mengawasinya. Hal semacam ini tentu bukan sikap yang diharapkan dari seorang mahasiswa. Dalam belajar disiplin belajar sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya dengan kehabisan. Setiap siswa yang mempunyai kedisiplinan akan mempunyai sikap selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada, Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka untuk mendapatkan ilmu.

Orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah mereka susun ditaati dengan ikhlas. Mereka melaksanakan

dengan penuh semangat dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.¹⁶

Disiplin merupakan kekuatan yang tidak tampak, namun demikian akan mampu melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan kepada tata tertib, dengan semangat belajar dan rela berkorban demi mencapai cita-cita. Dorongan tersebut bagi siswa sangat diperlukan untuk ditumbuhkan, dipupuk dan dipertahankan sehingga dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁷

Tanpa kedisiplinan tersebut maka akan kehilangan daya dorong untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sulit tumbuh dari hati anak semangat untuk maju dalam kegiatan belajar mengajar. Anak tidak lagi memiliki semangat yang kuat. Dengan tidak adanya semangat belajar tersebut maka sulit diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Apabila anak tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka akan sulit pula mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi mahasiswa.

Dalam masalah pendidikan kedisiplinan dalam belajar akan dapat berjalan lancar dan baik apabila tingkah laku berpedoman pada garis yang berlandaskan pada prinsip kebebasan dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kedisiplinan dalam belajar baik itu di universitas atau di rumah, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua/pendidik.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 13

¹⁷ *Ibid*, hlm. 14-15

Peran pendidik sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil.

Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh-contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Untuk dapat mewujudkan harapan pada orang tua maupun guru dalam mendidik anak, peran orang tua dan guru adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang (semangat) dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Mangku Negara motivasi berasal dari kata motif yaitu merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri individu yang perlu dipenuhi agar individu tersebut menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangkan motivasi menurut Edwin B. Flippo yang mengidentifikasi bahwa motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan individu dan organisasi agar mau belajar secara berhasil, sehingga tercapai keinginan pada pegawai sekaligus tercapai tujuan organisasi.¹⁸ G.R. Terry mengemukakan

¹⁸ Drs. Malayu s.p. Hasibun, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, 1984. Hlm: 184

bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan- tindakan.¹⁹

Menurut Hamzah B.Uno. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.²⁰

Sardiman mengungkapkan bahwa motif dapat dikatakan sebagai gaya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentudemi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi Intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat di artikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif dapa saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.²¹

b. Macam- macam Motivasi

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

¹⁹ Ibid: 184

²⁰ Hamzah B.Uno. 2007. Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.Jakarta: bumi Aksara.Hlm 3

²¹ Sardiman A.M. cut. Hlm:73

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²² Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran akan berguna dimasa mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dipelajarinya.

Adapun mengenai ciri-ciri seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman antara lain:

- a) Tekun menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak muda putus asa.
- c) Menunjukkan minat pada suatu masalah yang berhubungan dengan bidang studi
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.²³

Apabila seseorang telah memiliki motivasi Intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik ini sangat

²² Sfaifudin Bahri Djamarah.1994.Pretasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya Usaha Nasional.Hlm115

²³ Sardiman,interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.jakarta.:Rajawali Press.2005

diperlukan terutama belajar sendiri. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa kini dan mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Dalam pandangan Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau teman-temannya.²⁴ Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah atau pujian.

Dari gambaran diatas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsanag dari luar, khususnya dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak daik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik di perlukan agar siswa mau belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstinstik dalam berbagai macam bentuknya. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

c. Prinsip dan Fungsi Motivasi Belajar

1) Prinsip Motivasi Dalam Belajar

²⁴ Ibid. Hlm 87

Motivasi mempunyai peranan strategi dalam belajar seseorang. Di dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa prinsip antara lain:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum tentu sampai tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata.
- b) Motivasi Intrinsik lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru tidak yang memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman Meskipun hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat belajar anak didik tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar,

karena bila belajar berarti anak tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.²⁵

2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sebagai proses untuk mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka padat belajar, dengan motivasi inilah seorang menjadi tekun dalam proses belajar. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Member semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga (sebagai penolong)
- b) Menentukan akan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian akan pada tugas- tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar

²⁵ Syaiful Bhari Djaman, Op.,Cit

Suryabrata mengklasifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1) Faktor dari luar individu, adalah:

- a) Faktor sosial yaitu faktor manusia pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik.
- b). Faktor nonsosial yaitu: faktor- faktor yang meliputi keadaan, misalnya udara, cuaca, suhu udara, waktu, alat- alat belajar dan lain- lain.

2) Faktor yang berasal dari dalam diri individu, adalah:

- a) Keadaan jasmani dan umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar.
- b) keadaan fungsi- fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.

e. Cara- cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang

merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu

seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

- 2) Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

- 3) Saingan/kompetisi

Pendidik berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- 4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya

- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik
- 7) Membentuk kebiasaan yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶

Sebagai agama yang rahmatan lil alamin, islam telah menyebutkan didalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar digunakan untuk mendidik kaum muslim. Didalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode motivasi dalam belajar yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya :1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

²⁶ Sardiman., Op. Cit.Hlm: 91

Ayat di atas diawali dengan kata iqra²⁷ yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata iqra²⁷ mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat- ayat Allah, tapi juga mencangkup alam raya, masyarakat dan diri sendiri”. Ayat di atas juga memberikan semangat kepada umat Islam untuk senantiasa melakukan semua aktifitas apapun dengan didasarkan pada “biismi rabbik”. Jika segala sesuatu yang manusia lakukan sudah didasarkan atas nama Allah, maka ia (manusia) akan mempunyai motivasi untuk melakukannya dan mempunyai sikap yang positif terhadap segala sesuatu pasti ada hikma yang positif dan berguna serta tidak akan merasa rugi dalam melakukan segala hal.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar oleh para ahli didefinisikan secara berbeda-beda. Namun sebelumnya mungkin kita akan membicarakan arti penting belajar. Mengapa manusia harus belajar? Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang istimewa. Hal ini secara jelas tersurat dalam Al-Qur’an surah At Tiin ayat 4 yang artinya :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

”Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Lalu dimanakah letak keistimewaan manusia? Salah satunya adalah letak pada kemampuan mengolah informasi pada manusia merupakan cirri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain.²⁷ Proses belajar

²⁷ Marinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, GP Press, Jakarta, 2005, hlm. 10

diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal. Belajar adalah perubahan, namun bagaimana proses perubahan tersebut terjadi? Berbeda aliran psikologis yang dipakai sebagai landasan untuk menjelaskan perilaku manusia, termasuk perubahannya, tidak sama. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar behavioristik, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (*stimulus*), penganut aliran Kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada di luar dirinya (*stimulus*) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (*respon*) sebagai akibat pemahamannya itu. Perubahan dapat terjadi bila ada proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan.²⁸ Dari pendapat di atas dapat diambil penahaman bahwa proses belajar pada diri seseorang mengandung tiga proses simultan.

Pertama, proses untuk mendapatkan perolehan sesuatu dari informasi baru. Hal yang diperoleh dari informasi baru sering merupakan pengganti atau perbaikan atas pengetahuan sebelumnya.

Kedua, proses transformasi pengetahuan yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan atau tugas. Dalam proses ini terjadi analisis atas informasi lalu diubah dalam bentuk lain seperti simbol-simbol. Ketiga, proses evaluasi.

²⁸ *Ibid*, hlm. 118

Dalam prose ini terjadi penilaian apakah transformasi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan atau tugas yang akan dihadapi. Proses belajar pada dasarnya adalah proses simultan dari ketiga hal tersebut. Adapun menurut Uzer Usman belajar, belajar diartikan sebagai proses perubahan tindak laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu, individu dan lingkungannya.²⁹ Pada umumnya belajar dapat diartikan kegiatan-kegiatan fisik dan psikis, kedua aspek itu saling melengkapi dan bertalian satu sama lain. Kegiatan manusia dalam pembuatannya selalu menuntut kegiatan jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Hilgrad belajar bukan hanya hasil, namun juga proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik dilakukan di laboratorium maupun lingkungan alamiah. Sehingga dapat dirangkun bahwa belajar adalah:

- 1) Aktivitas yang dirancang dan bertujuan
- 2) Perubahan perilaku secara utuh.
- 3) Bukan hanya hasil namun proses.
- 4) Proses memecahkan masalah.³⁰

Adapun menurut Skinner yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology "The Teaching-Learning Process"*, berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif". Sedangkan Hintzman dalam bukunya *"The Psychology of Learning and Memory"* berpendapat bahwa belajar adalah *"Learning is a change in organism due to experience which*

²⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 2

³⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta. 2008, hlm.89-90

can effect the organism's behavior”, artinya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.³¹

Dan Wittig dalam bukunya *Psicology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai *”Any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience”*, belajar adalah *”Perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”*.³²

Menurut James O. Whittaker, yang dikutip oleh Abi Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengemukakan definisi belajar sebagai: *”Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”* yaitu *”Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”*.³³ Howard L Kingsley mengemukakan belajar sebagai berikut: *”Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed”*

”Proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.³⁴ Menurut Hilgtad dan Brower mendefinisikan belajar sebagai *”perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”*.³⁵ Dan menurut Chaplin dalam *Dictionary of psychology* menyatakan bahwa belajar adalah prose perolehan perubahan

³¹ Nuhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm. 90

³² *Ibid*, hlm. 90

³³ Nuhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm. 90

³⁴ *Ibid*, hlm. 90

³⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h;m. 119

tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman.³⁶ Dengan kata lain, belajar bukan hanya sekedar pengalaman melainkan proses dari belum tahu menjadi tahu, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dimana belajar itu membawa perubahan dan dari perubahan tersebut mendapatkan suatu kecakapan dan ketrampilan baru dengan usaha yang disengaja.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu meliputi unsur unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar.
- 2) Kegiatan tersebut meliputi aktivitas jasmani dan rohani.
- 3) Kegiatan itu mengakibatkan perubahan yang bersifat positif, baik perubahan dari segi jasmani maupun rohani.

Dengan kata lain bahwa yang dimaksud belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku baru, sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang diusahakan secara sadar. Hal itu termasuk mengerjakan sesuatu dan hal itu terjadi pada usaha-usaha individu dalam memecahkan rintangan. Menurut Soemadi Soerjabrata, bahwa nilai-nilai yang pokok dalam belajar yaitu meliputi:

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (behavior changes aktual maupun potensial).
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm. 90

3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).³⁷

Selama perubahan belajar itu berlangsung dapat diharapkan bahwa sekurang-kurangnya harus ada perubahan yang tetap dan dimiliki oleh anak dalam bentuk tingkah laku.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan prinsip dan atas asas dalam belajar yang baik tergantung juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu sangat tergantung pada faktor-faktor belajar yang bervariasi. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam) yakni faktor dari dalam siswa sendiri yang mencakup 2 faktor yakni faktor-faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor faktor psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, dimana faktor ini mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, sehingga semakin mendalam cara belajar mahasiswa maka semakin baik

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung, hlm. 90

hasilnya.³⁸ Untuk lebih jelasnya maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani seseorang pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibandingkan jasmani yang kurang sehat.

Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Untuk itu agar tetap sehat, maka kondisi makanan harus diperhatikan pula dan didukung dengan kegiatan olahraga.

Dalam hal ini panca indera juga berpengaruh dalam belajar, karena panca indera merupakan pintu masuk pertama, segala apa yang dilihat, didengar, dan diucapkan dari hasil indera, otak dan hati baru dapat menerima, memahami dan beraksi.

b) Faktor-faktor psikologis

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam belajar seseorang adalah adanya motivasi, adapun motivasi itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yaitu keadaan internal organism, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi disini dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

³⁸ Muhibbin Syah, op, cit, hlm. 132

(1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut untuk kehidupan masa depan mahasiswa yang bersangkutan.

(2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, ujian dan hadiah, suri tauladan orang tua, pendidik, dimana semua itu merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.³⁹

c) Faktor-faktor lingkungan sosial

Faktor-faktor lingkungan sosial adalah faktor manusia itu sendiri, baik kedatangannya itu langsung maupun tidak langsung. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan mahasiswa tersebut.

d) Faktor-faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial antara lain:

(1) Gedung universitas dan letaknya

(2) Rumah tempat tinggal mahasiswa dan letaknya

(3) Sarana yang dipakai untuk belajar, misalnya: alat tulis, buku, alat-alat peraga, dan lain sebagainya.

³⁹ Nuhibbin Syah, op, cit, hlm. 132

(4)Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁴⁰ Dari beberapa keanekaragaman pendapat yang dipaparkan oleh para ahli psikologi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan visi dengan sudut pandang yang berbeda, kiranya akan semakin menambah pengertian kita tentang faktor-faktor tersebut. Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik ialah cita-cita.

Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energy psikis untuk belajar. Perbuatan belajar dikatakan berhasil apabila isi belajar itu dapat diulangi kata demi kata, apabila suatu pikiran baru dapat diperoleh dari materi yang dipelajari itu dapat dipahami dan dapat mengartikan dengan kata-kata sendiri.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah Prestasi Belajar sering kali digunakan ntuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering dikaitkan dengan aktifitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Jika dikaikan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi

⁴⁰ *Ibid*, hlm.137

belajar akan mengarah suatu tujuan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴¹ Menurut Muhibbin Syah “Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari Prestasi Belajar di sekolah”.⁴²

Dengan demikian, Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebagaimana dalam firman ALLAH SWT :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

⁴² Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 1995) hlm.43

sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap mahasiswa harus bersaing untuk memperoleh Prestasi Belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Akibat terjadinya proses belajar pada diri seseorang adalah terjadinya perubahan perilaku yang dapat mencakup kawasan (domain) kognitif, afektif maupun psikomotorik. Perubahan perilaku sebagai akibat terjadinya proses belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar tidak hanya satu macam saja, akan tetapi ada bermacam macam. Menurut Gegne dengan tujuan yang bermacam-macam itu untuk mempelajarinya diperlukan kondisi belajar tertentu yang khusus untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴³ Belajar akan membawa perubahan bila orang yang belajar bebas menentukan bahan pelajaran dan cara yang dipakai untuk mempelajarinya. Dengan demikian pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tentu saja kebebasan yang dimaksud tidak keluar dari kerangka belajar.

Pembelajaran yang bersifat humanistic ini mungkin sukar menerapkannya secara penuh, mengingat kondisi sosial dan budaya yang

⁴³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta. 2008. Hlm. 63

tidak menunjang. Setidaknya guru yang humanistik dapat memberikan layanan belajar yang menyenangkan bagi pelajar, sedangkan bahan belajar tetap berasal dari kurikulum yang berlaku, hanya gaya-gaya mengajar dengan penuh tekanan dan ancaman dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Secara sederhana prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau capaian yang diperoleh peserta didik untuk bidang studi tertentu.

Prestasi belajar seperti itu diukur melalui tes. Tes semacam itu bukan hanya untuk mengukur kemampuan individual melainkan juga untuk mengevaluasi keefektifan suatu program pembelajaran.

Tes biasa dilakukan setelah peserta didik mengikuti suatu program pembelajaran. Oleh karena itu, skor yang diperoleh dari tes seperti itu cenderung sebagai akibat dilakukannya proses pembelajaran bukan karena pengaruh tingkat intelegensi. Dari skor tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh mahasiswa. Dengan demikian, prestasi belajar memiliki fungsi untuk

memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menampilkan ketrampilan tertentu atau dengan kata lain memiliki fungsi untuk mengukur capaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar juga dapat berfungsi untuk memberikan rangsangan belajar, disamping fungsi yang lain lagi yakni untuk dijadikan petunjuk seberapa jauh telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Terdapat hubungan yang erat antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada

tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sedangkan evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh pendidik dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan namun sebaliknya dengan ada tujuan pembelajaran yang telah terumuskan akan memberikan arah dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dilihat dari segi proses langkah penyusunan alat evaluasi sudah barang tentu harus mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebaliknya kegiatan pembelajaran juga harus mempunyai arah untuk keberhasilan evaluasi yang nantinya akan dilakukan.

Hasil belajar mahasiswa harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa harus dilakukan secara komprehensif selama proses pembelajaran berlangsung antara lain melalui ujian/ulangan harian, mingguan, bulanan, atau akhir semester.

Hasil pencapaian kompetensi siswa perlu dianalisis secara berkesinambungan, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindak lanjut berupa program pembelajaran remedial atau program pengayaan. Penggunaan system penilaian berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peserta didik harus belajar tuntas untuk mencapai

kompetensi yang diharapkan.⁴⁴ Menurut teori BS Bloom mengatakan: 1. Jika peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa pelajaran dan diajar sesuai dengan karakteristik mereka maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan. (2) Apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur maka semua peserta didik akan mampu menguasai semua bahan yang disajikan kepadanya. Sehingga belajar tuntas membutuhkan proses pembelajaran yang sistematis, terstruktur berkesinambungan untuk mencapai kompetensi yang disyaratkan.⁴⁵ Dari uraian teori belajar dapatlah dimengerti bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, meliputi:

1) Faktor internal mahasiswa, antara lain:

a) Bakat

Dasar kepandaian dan sifat pembawaan dari lahir yang dimiliki mahasiswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa terhadap suatu bidang tertentu.

b) Minat

Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, kalau seseorang menyenangi dan berminat terhadap matematika maka ia akan

⁴⁴ Martinis Yamin, M.Pd, *op. cit.* hlm. 127-130

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 133

berusaha untuk berhasil dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran, sebaliknya apabila tidak menyenangkan maka ia akan belajar dengan perasaan terpaksa, mengikuti proses pembelajaran hanya sekedar formalitas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

c) Kemauan belajar

Salahsatu tugas pendidik mengubah yang tidak mau belajar menjadi antusias belajar dan menyenangkan pelajaran tersebut. Sikap mental siswa Sikap mental mahasiswa sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, sikap mental ini meliputi kematangan sosial emosional mahasiswa dan pengetahuan yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Faktor eksternal, antara lain:

a) Metode pembelajaran

Terdapat kaitan yang erat antara belajar dan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah mendorong peserta didik belajar. Pembelajaran adalah upaya pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Lingkungan pembelajaran meliputi metode, media, dan peralatan serta informasi dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab dari guru untuk merancang atau mendesainnya. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah bagian dari proses pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b) Kepribadian pendidik

Kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. pendidik menurut tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantoro, dihadapan mata anak harus dapat menjadi suri tauladan yang baik, ditengah aktivitas dengan peserta didik dapat membangun keinginan dan minat peserta didik untuk belajar dan di belakang layar mampu memberdayakan peserta didiknya untuk belajar lebih baik.

c) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mahasiswa sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, jika lingkungan belajar mahasiswa tertata dengan baik maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik, agar lingkungan pembelajaran dapat mendukung, usahakan:

- (1) Suasana pembelajaran memberi kesempatan mahasiswa untuk melakukan penelitian.
- (2) Bersikap yang tidak berlebihan (wajar) jika mendapatkan jawaban yang tidak benar dari mahasiswa.
- (3) Meningkatkan kompetensi pendidik agar keberhasilan siswa dalam belajar meningkat.

Adapun menurut A Tabrani Rusyan secara ringkas menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar di kalangan peserta didik disebabkan beberapa faktor alternatif, antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur

kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu pelajaran, jenis mata pelajaran yang diberikan dan sebagainya.⁴⁶

4. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

“Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu”.⁴⁷ Motivasi seseorang dapat timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Seseorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat dapat diketahui saat ia mengikuti pelajaran, seperti berkonsentrasi pada saat pelajaran, menunjukkan minat yang besar pada pelajaran, bersifat aktif dan tekun menghadapi tugas dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

Seorang peserta didik juga dapat belajar dengan baik jika berdisiplin dalam belajarnya. Disiplin dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Sikap disiplin belajar dengan didukung dengan motivasi belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Peserta didik yang mempunyai disiplin dan motivasi belajar cenderung memiliki keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini prestasi belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi dari prestasi belajar mereka. Selain motivasi belajar adalah kedisiplinan dikarenakan hal ini sangat berkaitan erat terhadap prestasi belajar

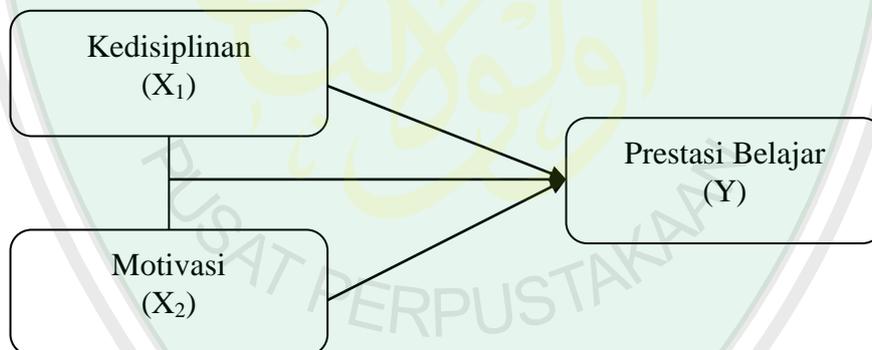
⁴⁶ A. Tabrani rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remadja Karya, Bandung, 1989, hlm. 60

⁴⁷ Mulyasa, hal 114

peserta didik. Peserta didik dengan semangat yang tinggi dan ketaatannya dalam menaati segala peraturan, rajin masuk kuliah, rajin mengerjakan tugas akan mempengaruhi dari pada prestasi belajar mereka. Dengan demikian, jika seseorang memiliki motivasi belajar dan disiplin yang tinggi, maka akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

B. Kerangka Berfikir

terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptuan untuk kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Yaitu pada kedisiplinan, motivasi dan prestasi belajar. Dapat digambarkan dalam suatu model konseptual pada penaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa, berikut paparan gambar tersebut.



Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga lokasi penelitian dalam karya ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dipilihnya Universitas ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti berkaitan dengan UIN Malang terdapat Ma'had yang ada didalamnya. Letak Universitas yang seperti ini merupakan tempat yang sangat ideal bagi proses belajar yang secara teori dapat sangat mendukung proses belajar mengajar dan bagi pencapaian prestasi yang baik bagi Mahasiswa. Sebab, UIN mempunyai Ma'had yang secara tidak langsung mengajarkan disiplin belajar dan motivasi yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar

mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi, atasi berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁴⁸

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperterang arti ataupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan dan dijabarkan secara operasional, yaitu dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kedisiplinan (X_1), motivasi (X_2) dan prestasi belajar mahasiswa (Y).

⁴⁸ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

Tabel 3.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
I. Kedisiplinan (X ₁) Teori oteng sutrisna	Disiplin belajar	1. Ketepatan hadir dalam kelas	2	1, 2
		2. Mengerjakan tugas	2	3, 4
		3. Mengenakan pakaian yang benar	2	5,6
		4. Tertib ketika masuk kelas	2	7,8
		5. belajar di rumah/kos	2	9,10
		6. Taat kepada dosen	2	11,12
II. Motivasi (X ₂) Teori Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd	Motivasi belajar	1. Adanya penghargaan dalam belajar	2	13,14
		2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2	15,16
		3. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	2	17,18
		4. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik	2	19,20
		5. Aktif diskusi diluar kuliah	2	21,22
III. Prestasi belajar (Y)	Nilai indeks prestasi	1. Nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif	2	23,24

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu: kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁴⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK angkatan 2012 yang berjumlah 149 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sampel

Sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.”⁵⁰ Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut : “wakil dari populasi yang diteliti “ Dari dua defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek dari penelitian.⁵¹

Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen, penulis menggunakan sampel purposif yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.⁵² Hal ini peneliti gunakan khusus untuk mahasiswa

Mengenai jumlah sampel penulis mengambil standar yang diberikan Suharsimi sebagai berikut : apabila subyek kurang dari 100, lebih baik

⁴⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1989, hal: 43.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan XXIV, 1993, hal: 143.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 107.

⁵² Winarno Surahmad, *Op. Cit.*, hal: 101.

diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.⁵³

Peneliti hanya mengambil 50% dari mahasiswa angkatan 2012 yang berjumlah 149 mahasiswa. jadi 50% dari 149 adalah 74,5 dan dibulatkan menjadi 74 mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil adalah sebagian dari mahasiswa angkatan 2012, Karena jumlah 149 mahasiswa adalah jumlah yang banyak dan lebih baik pengambilan sampel lebih dari 50% dari 100 mahasiswa dan tidak ada hambatan serta resiko yang berarti.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁵⁴

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini mahasiswa yang akan diujikan melalui kuisioner.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*.

⁵⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

- b. Data Sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar pendidikan. Data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk cetak atau publikasi dan jurnal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁵

Dengan skala likter, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini terdapat kuisisioner atau angket untuk pengumpulan data. Angket Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁵⁵ Sugiyono. *Op.cit.* hlm. 93

kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang ada.⁵⁷ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁵⁸ Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

⁵⁶ Soegiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011) . Hal. 142

⁵⁷ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei* (Yogyakarta:LPJES_1989), hlm. 122

⁵⁸ Ibid, Hlm. 195-197

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks *korelasi product moment* atau dihitung nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} :angka indeks korelasi “r” product moment

N: banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y

Jika nilai $r \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dan untuk butir pertanyaan yang akan diujikan dikatakan valid apabila Jika $P \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $P \geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, hlm. 124

Tabel 3.2
Hasil uji validitas

Variabel	Item	R	Probabilitas	Keterangan
Kedisiplinan	X1.1	0,588	0,000	Valid
	X1.2	0,579	0,000	Valid
	X1.3	0,599	0,000	Valid
	X1.4	0,744	0,000	Valid
	X1.5	0,718	0,000	Valid
	X1.6	0,755	0,000	Valid
	X1.7	0,752	0,000	Valid
	X1.8	0,607	0,000	Valid
	X1.9	0,651	0,000	Valid
	X1.10	0,623	0,000	Valid
	X1.11	0,571	0,000	Valid
	X1.12	0,571	0,000	Valid
Motivasi	X2.1	0,601	0,000	Valid
	X2.2	0,701	0,000	Valid
	X2.3	0,610	0,000	Valid
	X2.4	0,602	0,000	Valid
	X2.5	0,615	0,000	Valid
	X2.6	0,695	0,000	Valid
	X2.7	0,551	0,000	Valid
	X2.8	0,593	0,000	Valid
	X2.9	0,532	0,000	Valid
	X2.10	0,506	0,000	Valid
Prestasi Belajar	Y1.1	0,794	0,000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga.⁶⁰

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

⁶⁰ Ibid, Suharsimi Arikunto, hlm 170

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} :Reliabilitas intrumen

k :Banyaknya butir pertanyaa atau soal

$\sum a_b^2$:Jumlah varians butir

σ_t^2 :Variabel total⁶¹

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 3.3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	keterangan
Kedisiplinan	0,751	Reliabel
Motivasi Belajar	0,744	Reliabel

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistik dan diperhitungkan. Analisis regresi tunggal

⁶¹ Ibid Arikunto, hlm. 196

atau regresi linier sederhana untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Dimana :

Y' : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga constant)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden.⁶²

Dalam penelitian ini untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan:

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ridwan dan Sunarto “Analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal Uji t atau t_{tes} . tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, 1989, Hal. 40-41

variabel yang dihipotesakan.⁶³ Dapat dikatakan pula Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05.

Dalam perhitungan uji t menggunakan rumus:⁶⁴
$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Dimana :

b_i : koefisien regresi variabel

Se : Standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)

β_i : Koefisien beta/parameter ke I yang dihipotesakan

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > - t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

⁶³ Riduan dan sunarto, *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm 116

⁶⁴ Wahid sulaiman, *analisis regresi menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahannya)*, (Yogyakarta: andi,2004) hlm. 87

Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS.

2. Uji F (Simultan)

Untuk memberikana kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Perhitungan uji F menggunakan rumus.⁶⁵ $F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya. Maka langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi Prestasi belajar Mahasiswa P.IPS

⁶⁵ D. Gurajat, *Pengantar Statistik*, (jakarta : Bumi Aksara,1999), hlm. 120

b. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Prestasi belajar Mahasiswa P.IPS

J. Prosedur penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisioner yang diserahkan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maliki Malang. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mengenai variabel pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa IPS FITK UIN Maliki Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya, fakultas ini bernama Fakultas Tarbiyah. Fakultas ini merupakan cikal bakal lahirnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Awalnya, Fakultas Tarbiyah yang merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri tahun 1961, kemudian pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, tahun 2002 menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Malang, dan pada tanggal 8 Oktober 2004 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Malang oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakili oleh Menko Kesra RI *ad interim* Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc. serta disaksikan oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawwar, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang yang sempat menjadi UIIS tersebut berubah menjadi Universitas Islam Negeri Malang atau dikenal dengan UIN Malang. Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang

Yudhoyono, pada tanggal 27 Januari 2009 memberikan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disingkat dengan UIN Maliki Malang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki 7 program studi yaitu: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Gruru Roudhotul Athfal (PGRA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Internasional Class Program (ICP).

b. Visi

Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan dan keguruan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c. Misi

- 1) menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah;
- 2) mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional;
- 3) mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan;

- 4) melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan atau berkontribusi pada pengembangan keilmuan;
- 5) menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab.

d. Tujuan

- 1) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi: (a) pedagogic, (b) kepribadian, (c) professional, (d) sosial, dan (e) kepemimpinan;
- 2) terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran baik tingkat nasional maupun internasional;
- 3) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi agama secara integral;
- 4) terciptanya suasana kondusif bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
- 5) Terciptanya tata kelola fakultas yang transparan, berkeadilan dan terintegrasi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya;
- 6) Terwujudnya hasil-hasil penelitian yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan;
- 7) Teraplikasikannya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran di madrasah/sekolah;
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan di madrasah/sekolah;

9) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya.

e. Harapan

FITK UIN Maliki Malang hadir dengan harapan besar untuk melahirkan dan mengembangkan sosok Ulama' yang Intelekt-Profesional dan/atau Intelekt-Profesional yang Ulama'. Sosok inilah yang dalam al-Qur'an disebut dengan "Ulul Albab". Karena itu, pendidikan di fakultas ini diorientasikan untuk membangun empat kekuatan:

- Kedalaman spiritual
- Keluhuran akhlak
- Keluasan ilmu pengetahuan
- Kematangan profesional

2. Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

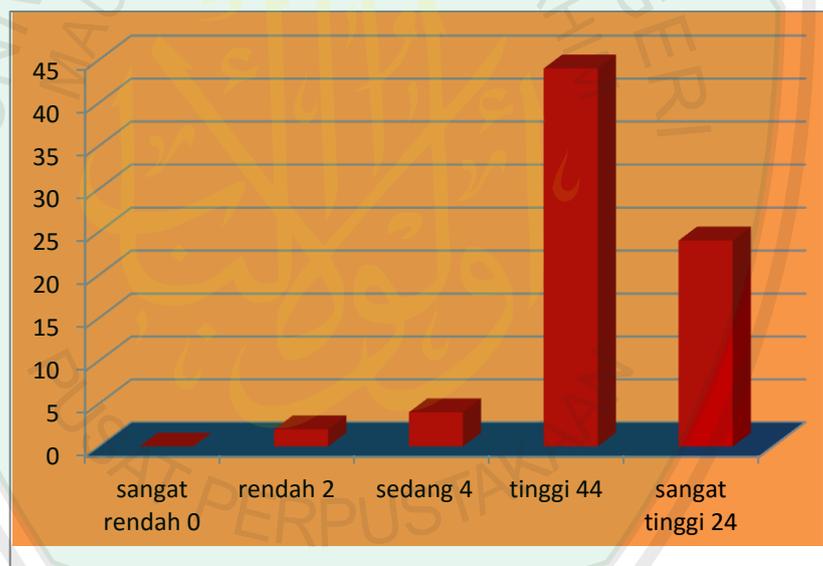
pada penelitian ini, tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan indikator ketepatan hadir dikelas, mengerjakan tugas, mengenakan pakaian yang benar, tertib ketika masuk kelas, belajar dirumah/kos, taat kepada dosen. Dari indikator tersebut dibuat 12 pertanyaan dengan skor 1 – 5 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang tingkat kedisiplinan mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 74 mahasiswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 60

dan total skor terendah adalah 12. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi tentang Kedisiplinan Mahasiswa jurusan P.IPS

No	Interval skor	Kriteria	F	%
1.	12 – 21	Sangat Rendah	0	0
2.	22 – 31	Rendah	2	2,70
3.	32 – 41	Sedang	4	5,40
4.	42 – 51	Tinggi	44	59,45
5.	52 - 60	Sangat Tinggi	24	32,43
			74	100



Gambar 4.1 Diagram Kedisiplinan Mahasiswa P.IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan yang termasuk kategori rendah sekali sebesar 0 (0%), kategori rendah 2 (2,70%), kategori sedang 4 (5,40%), kategori tinggi 44 (59,45) kategori sangat tinggi 24 (32,43). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Tinggi.

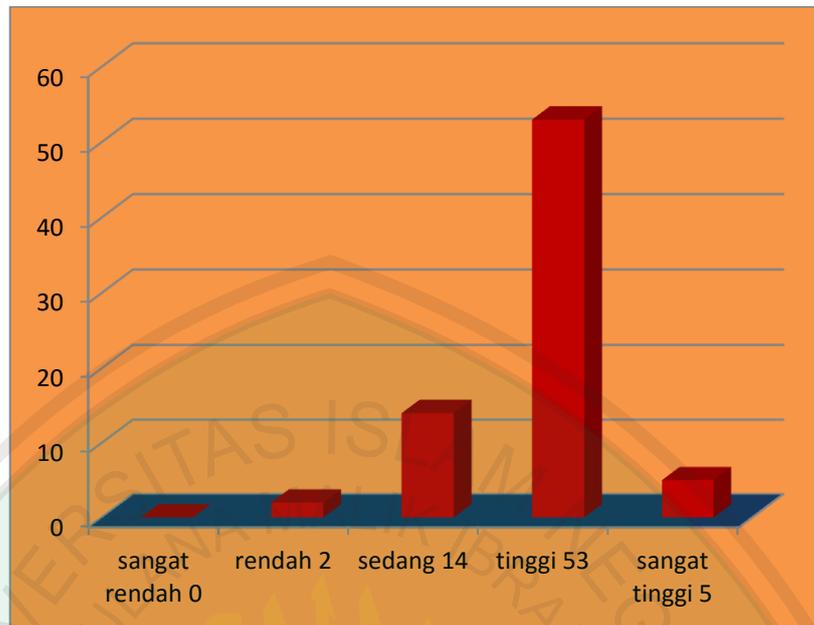
3. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

pada penelitian ini, tingkat Motivasi belajar mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan indikator adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik. Dari indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan dengan skor 1 – 5 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang tingkat motivasi mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 74 mahasiswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 10. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi tentang motivasi Mahasiswa jurusan P.IPS

No	Interval skor	Kriteria	F	%
1.	10-18	Sangat Rendah	0	0
2.	19-27	Rendah	2	2,70
3.	28-36	Sedang	14	18,91
4.	37-45	Tinggi	53	71,62
5.	46-55	Sangat Tinggi	5	6,75
			74	100



Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar Mahasiswa P.IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa motivasi yang termasuk kategori rendah sekali sebesar 0 (0%), kategori rendah 2 (2,70%), kategori sedang 14 (18,91%), kategori tinggi 53 (71,62), kategori sangat tinggi 5 (6,75). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Tinggi.

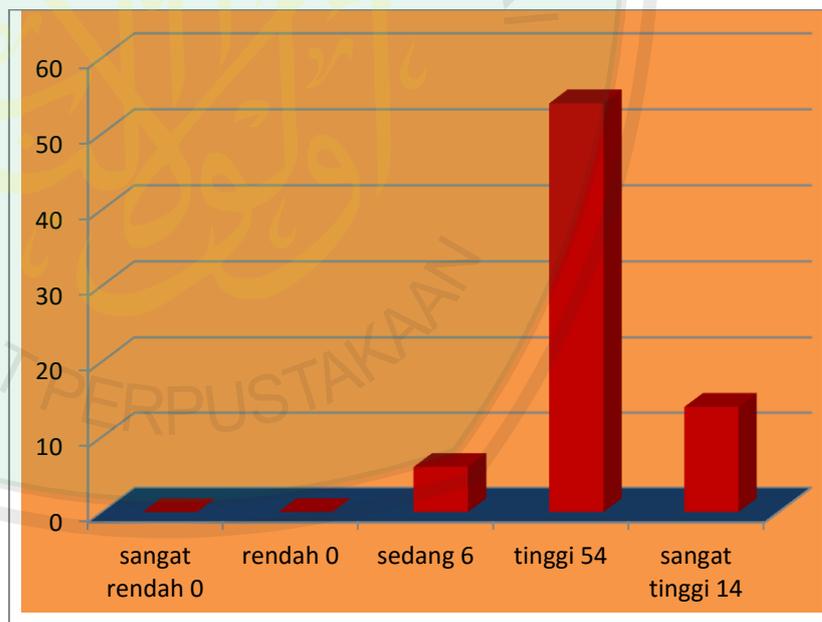
4. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa jurusan P.IPS. Dari nilai Indeks Prestasi tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Data tentang prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berhasil diperoleh dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif sebanyak 74 siswa. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 4,00 dan total skor terendah adalah 0,00. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS

No	Interval skor	Kriteria	F	%
1.	0,00-0,99	Sangat Rendah	0	0
2.	1,00-1,99	Rendah	0	0
3.	2,00-2,99	Sedang	6	8,10
4.	3,00-3,50	Tinggi	54	72,97
5.	3,51-4,00	Sangat Tinggi	14	18,91
			74	100



Gambar 4.3 Diagram Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar yang termasuk kategori rendah sekali sebesar 0 (0%), kategori rendah 0 (0%), kategori sedang 6 (8,10%), kategori tinggi 52 (72,97%), kategori sangat tinggi 14 (18,91%).

Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel bebas yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier
Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.023	.78320

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, hubungan antara variabel kedisiplinan dan variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,050.

**Tabel 4.5 Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	6.791	.799		8.503	.000			
x1	.010	.019	.080	.542	.589	.183	.064	.063
x2	.026	.023	.165	1.120	.266	.215	.132	.130

1. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,542$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66660$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} 0,542 < t_{tabel} 1,66660$, sedangkan nilai signifikansi $0,589 > 0,05$.

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kedisiplinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua

dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,120$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66660$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} 1,120 < t_{tabel} 1,66660$, sedangkan nilai signifikansi $0,266 > 0,05$.

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Tabel 4.6 Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.300	2	1.150	31.875	.000 ^a
Residual	43.551	71	.613		
Total	45.851	73			

3. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dari tabel ANOVA di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan α

sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,875$. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,13$. Perbandingan keduanya memberikan hasil: $F_{hitung} 31,875 > F_{tabel} 3,13$.

Dengan demikian, bila dilihat dari nilai signifikansinya, hasil pengujian menunjukkan menolak H_0 sehingga signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan dan variabel motivasi belajar secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (*pasial*) baik variabel kedisiplinan maupun variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan dari hasil pengujian secara bersama-sama (*simultan*), variabel kedisiplinan dan variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Syaeful Bahri Djamarah menyatakan Disiplin merupakan kekuatan yang tidak tampak, namun demikian akan mampu melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan kepada tata tertib, dengan semangat belajar dan rela berkorban demi mencapai cita-cita. Dorongan tersebut bagi siswa sangat diperlukan untuk ditumbuhkan, dipupuk dan dipertahankan sehingga dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.⁶⁶ Ini berarti, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar faktor kedisiplinan lebih dominan dibandingkan kedisiplinan.

Secara parsial, temuan dalam ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mariyah Ulfah dan dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa selain disiplin, motivasi belajar juga turut mempengaruhi prestasi belajar. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanto dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang

⁶⁶ Syaeful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 14-15

menyatakan bahwa kedisiplinan yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain diluar kedisiplinan yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dominan dibandingkan dengan faktor kedisiplinan. Kedisiplinan yang tinggi tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa menimbulkan berbagai kemungkinan yang dapat menjadi mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Ketika kedisiplinan yang tinggi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, salah satu kemungkinan yang dapat terjadi adalah semangat mahasiswa dalam belajar lebih tinggi sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik. Meskipun kedisiplinan bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa akan tetapi, kedisiplinan yang tinggi tetap tidak diabaikan begitu saja. Sebab, kedisiplinan dapat menjadi faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan mahasiswa meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara

sendiri-sendiri (parsial) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, maka tidak memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa motivasi menentukan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian akan pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dalam hal ini prestasi belajar.⁶⁷ Begitu pula dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.⁶⁸ Ini berarti, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diluar faktor motivasi belajar lebih dominan dibandingkan dengan motivasi belajar. Faktor-faktor diluar motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut dapat berupa kondisi fisik yang sehat dan bugar, panca indra yang berfungsi dengan baik, kecerdasan, minat, sikap, bakat, kemampuan kognitif, pendekatan belajar mahasiswa dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi mengingat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, sehingga motivasi bukanlah faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslim Fikri dan dari hasil

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Op., Cit

⁶⁸ Hamzah B. Uno. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 3

penelitian tersebut disimpulkan bahwa selain disiplin belajar, dan variasi mengajar guru, terdapat motivasi belajar yang juga turut mempengaruhi prestasi belajar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh triyanto dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa selain disiplin belajar, motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain diluar motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa lebih dominan dibandingkan dengan faktor motivasi belajar. Sama halnya dengan kedisiplinan, motivasi belajar yang tinggi tidak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Terdapat berbagai kemungkinan yang terjadi ketika motivasi belajar yang tinggi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kemungkinan lain yang muncul pula berupa bakat yang lebih yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga meskipun motivasinya itu rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Meskipun motivasi belajar bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, akan tetapi motivasi yang tinggi tetap tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, motivasi belajar dapat menjadi pendukung faktor-faktor lain yang dapat menjadikan mahasiswa meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bila ditinjau dari nilai signifikansinya, maka kedisiplinan dan motivasi belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dari nilai koefisiennya dapat dilihat bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan dan motivasi belajar maka makin baik pula prestasi yang dapat diraih oleh mahasiswa.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Begitu pula dengan motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Jika kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa juga baik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh A. Tabrani Rusyan secara ringkas bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan pesertata didik disebabkan beberapa faktor alternatif, antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu pelajaran, motivasi, disiplin, jenis

mata pelajaran yang diberikan dan sebagainya.⁶⁹ oleh karena itu, hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan adanya kedisiplinan yang tinggi dan mendukung mahasiswa dalam belajar dan begitu pula dengan motivasi yang tinggi.

Tampak jelas bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang sama-sama mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Secara simultan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan triyanto yang disimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh nur litfiani yang juga disimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka diperlukan kedisiplinan dan motivasi yang tinggi.

⁶⁹ A. Tabrani rusyan, dkk, *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, Remadja Karya, Bandung, 1989, hlm 114

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasab, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Ini berarti variabel tingkat kedisiplinan yang tinggi tidak menentukan faktor dominan yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. Meskipun Kedisiplinan bukanlah faktor yang dominan, Kedisiplinan yang tinggi tetap tidak diabaikan begitu saja. Sebab, Kedisiplinan dapat menjadi faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan mahasiswa meningkatkan Prestasi Belajarnya.
2. Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Ini berarti variabel Motivasi Belajar yang tinggi tidak menentukan faktor dominan yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. Meskipun Motivasi Belajar bukanlah faktor yang dominan, Motivasi Belajar yang tinggi tetap tidak diabaikan begitu saja. Sebab, Motivasi Belajar dapat menjadi faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan mahasiswa meningkatkan Prestasi Belajarnya.
3. Kedisiplinan dan Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Ibrahim Malang. Melihat dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat bisa disimpulkan bahwa kedua variabel

bebas yaitu Kedisiplinan dan Motivasi tidak bisa dipisahkan, Keduanya adalah satu kesatuan yang saling terikat. Terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu secara parsial variabel kedisiplinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Begitu juga dengan variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Berbeda secara simultan, yaitu variabel Kedisiplinan dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa disarankan agar meningkatkan prestasi belajar guna mencapai tujuan dan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.
2. Bagi Universitas, dalam hal ini dosen jurusan P.IPS perlu menghimbau kepada mahasiswanya untuk selalu meningkatkan prestasi belajar tidak hanya melalui kedisiplinan dan motivasi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga prestasi belajar yang sudah diperoleh oleh mahasiswa jurusan P.IPS.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu kedisiplinan dan motivasi belajar, hendaknya menambah pembahasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan berita-berita

terkini yang sedang terjadi. Misalnya mengenai perubahan kurikulum yang ada atau yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini perlu dijadikan sebagai bahan informasi mengenai perbandingan antara teori dengan fakta yang ada. Sebab, dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh secara parsial dan simultan. Jika secara parsial dan simultan penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif, dalam penelitian jika secara parsial menunjukkan negatif dan jika secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahwa antara teori dengan fakta yang ada tidak selalu terdapat sinkronisasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. . Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. Widodo, Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. 1985. *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1991 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Burhan, Bungin, M., 2006 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, bahri, syaeful. 1994. *Pretasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fannani, Zainudin.1991. *Hakikat Disiplin*. Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1.
- Gujarat, D. 1999 *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibun, Malayu s.p. 1984 *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari.1984 *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kuikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta: Rajawali Press.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, 1989. *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta:LPJES.

- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suejanto, Agus. 1990 *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru
- Sulaiman, Wahid. 2004 *analisis regresi menggunakan SPSS. contoh kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta: andi Offset.
- Sunarto dan Riduan. 2009. *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset Cetakan XXIV.
- Sutrisno, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rosda Karya
- The Liang Gie. 1997. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* . Surabaya: Usaha Sosial.
- Uzman, User. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosyda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Winarno, Surahmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Yamin, Marinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/23 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

19 Januari 2016

Kepada

Yth. Kepala Jurusan P.IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Sobakhul Falah
NIM : 10130049
Jurusan : P.IPS
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Sobakhul Falakh
 NIM : 10130049
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,ak
 Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Ibrahim Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	ttd
1	15 Juli 2015	Proposal	<i>S</i>
2	03 Agustus 2015	Revisi Proposal	<i>S</i>
3	05 November 2015	Angket Penelitian	<i>S</i>
4	19 November 2015	Revisi Angket Penelitian	<i>S</i>
5	26 November 2015	Bab I-III	<i>S</i>
6	04 Desember 2015	Revisi Bab I-III	<i>S</i>
7	08 Januari 2016	Bab IV-VI	<i>S</i>
8	12 Februari 2016	Revisi Bab IV-VI	<i>S</i>
9	14 Maret 2016	Acc Keseluruhan	<i>S</i>

Mengetahui,
 Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

LAMPIRAN III

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah nama responden dengan nama anda, isi pula NIM anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai IP anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah” karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya berdasarkan penilaian anda sendiri.
3. Cara menjawab pernyataan dalam angket ini adalah dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang telah tersedia. Pada lembar lain telah disajikan beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang telah tersedia, masing-masing alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. SLL : Menyatakan bahwa anda “selalu” dengan pernyataan tersebut.
 - b. SR : Menyatakan bahwa anda “sering” dengan pernyataan tersebut.
 - c. KD : Menyatakan bahwa anda “sering” dengan pernyataan tersebut.
 - d. JR : Menyatakan bahwa anda “jarang” dengan pernyataan tersebut.
 - e. TP : Menyatakan bahwa anda “tidak pernah” dengan pernyataan tersebut.
4. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket.

ANGKET PENELITIAN

Nama Responden : _____

NIM : _____

Pertanyaan	SLL	SR	KD	JR	TP
1. Saya masuk tepat waktu					
2. Saya hadir dikelas sebelum dosen datang					
3. Saya mengerjakan tugas tepat waktu					
4. Jika ada tugas, saya segera mengerjakan.					
5. Saya mentaati peraturan berpakaian dikampus					
6. Saya berpakaian bersih dan rapi					
7. Saya bersikap tertib ketika berada dikelas					
8. Saya mengikuti pelajaran dengan tertib ketika berada dikelas					
9. Saya belajar ketika berada dirumah/kos					
10. Sebelum berangkat kuliah, Saya belajar terlebih dahulu dirumah/kos					
11. Saya bertanya kepada dosen ketika tidak paham					
12. Saya menuruti ketika diperintah oleh dosen					
13. Saya bertambah semangat untuk belajar ketika diberi penghargaan					
14. Penghargaan membuat saya mendapatkan nilai yang baik					
15. Saya berharap cita-cita dimasa depan akan tercapai.					
16. Cita-cita saya mendorong saya belajar lebih giat.					
17. Saya sangat membutuhkan belajar					
18. Belajar adalah suatu kewajiban yang harus saya jalani.					
19. Saya akan belajar dengan baik ketika lingkungan sekitar mendukung kegiatan pembelajaran					
20. Teman saya bergaul mendorong saya untuk belajar lebih giat.					
21. Saya aktif diskusi diluar jam kuliah					
22. Saya membahas materi kuliah dengan teman dimana saja.					

Pertanyaan	3,51-400	3,00-3,50	2,00-2,99	1,00-1,99	0,00-099
1. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif(IPK) anda.					



LAMPIRAN IV

no	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	y1.1
1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4
2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5
3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4
5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
6	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4
7	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4
8	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
9	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
10	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4
11	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4
12	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4
13	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4
14	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5
15	4	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
16	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
17	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4
18	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4
19	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
20	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4
21	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4
22	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	5	4
23	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5

24	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	
25	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
26	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
27	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	
28	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	
29	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	
30	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	
31	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	
32	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	
33	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	
34	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	
35	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	
36	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	
37	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	
38	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	
39	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	
40	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	
41	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	
42	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	
43	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	
44	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	
45	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	
46	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	
47	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
48	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	
49	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	

50	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	
51	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
52	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4
53	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	
54	5	4	5	4	5	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	
55	4	5	4	3	2	2	1	1	2	2	3	4	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	4	
56	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	
57	4	5	4	3	3	4	3	2	2	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
58	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	
59	4	3	3	2	3	3	4	5	5	4	3	2	1	1	1	2	3	3	4	4	4	4	3	
60	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
61	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	
62	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	
63	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	2	2	3	4	
64	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	
65	4	3	2	1	1	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	
66	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	
67	5	5	4	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	3	
68	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
69	4	5	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3	
70	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	
71	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
72	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	
73	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	
74	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	

LAMPIRAN V

Validitas Kedisiplinan

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.185	.243	.211	.065	.187	.089	.037	.188	.047	.100	.027	.588
	Sig. (2-tailed)		.115	.037	.071	.583	.110	.449	.756	.109	.690	.396	.816	.013
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.2	Pearson Correlation	.185	1	.617	.559	.187	.130	.103	-.011	.102	-.004	.025	.133	.579
	Sig. (2-tailed)	.115		.000	.000	.110	.271	.385	.928	.388	.970	.830	.260	.001
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.3	Pearson Correlation	.243	.617	1	.623	.413	.264	.293	.092	.170	-.024	.045	.108	.599
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.000	.000	.023	.011	.436	.147	.839	.702	.359	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.4	Pearson Correlation	.211	.559	.623	1	.619	.539	.444	.280	.301	.261	.292	.287	.744
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.000		.000	.000	.000	.016	.009	.025	.012	.013	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.5	Pearson Correlation	.065	.187	.413	.619	1	.683	.468	.319	.374	.326	.317	.279	.718
	Sig. (2-tailed)	.583	.110	.000	.000		.000	.000	.006	.001	.005	.006	.016	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.6	Pearson Correlation	.187	.130	.264	.539	.683	1	.620	.359	.410	.436	.278	.381	.755
	Sig. (2-tailed)	.110	.271	.023	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.016	.001	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.7	Pearson Correlation	.089	.103	.293	.444	.468	.620	1	.623	.525	.442	.293	.368	.752

	Sig. (2-tailed)	.449	.385	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.001	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
x1.8	Pearson Correlation	.037	-.011	.092	.280*	.319**	.359**	.623**	1	.667**	.419**	.216	.229*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.756	.928	.436	.016	.006	.002	.000		.000	.000	.065	.050	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.9	Pearson Correlation	.188	.102	.170	.301**	.374**	.410**	.525**	.667**	1	.468**	.291	.148	.651**
	Sig. (2-tailed)	.109	.388	.147	.009	.001	.000	.000	.000		.000	.012	.210	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.10	Pearson Correlation	.047	-.004	-.024	.261*	.326**	.436**	.442**	.419**	.468**	1	.543**	.427**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.690	.970	.839	.025	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.11	Pearson Correlation	.100	.025	.045	.292*	.317**	.278	.293	.216	.291	.543**	1	.590**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.396	.830	.702	.012	.006	.016	.011	.065	.012	.000		.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1.12	Pearson Correlation	.027	.133	.108	.287*	.279*	.381**	.368**	.229	.148	.427**	.590**	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.816	.260	.359	.013	.016	.001	.001	.050	.210	.000	.000		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x1	Pearson Correlation	.288	.379**	.499**	.744**	.718**	.755**	.752**	.607**	.651**	.623**	.571**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

Lampiran II

**Validitas Motivasi Belajar
Correlations**

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.619**	.422**	.221	.250	.178	.017	.232	.163	.213	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.058	.032	.129	.884	.046	.164	.068	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.2	Pearson Correlation	.619**	1	.590**	.457**	.319**	.239	.154	.262	.145	.130	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.040	.189	.024	.217	.269	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.3	Pearson Correlation	.422**	.590**	1	.601**	.324**	.248	.119	.040	-.077	.123	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.033	.313	.738	.513	.297	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.4	Pearson Correlation	.221	.457**	.601**	1	.570**	.407**	.167	-.002	-.100	.029	.602**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.000		.000	.000	.156	.984	.397	.809	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.5	Pearson Correlation	.250	.319**	.324**	.570**	1	.582**	.209	.157	.002	.048	.615**
	Sig. (2-tailed)	.032	.006	.005	.000		.000	.074	.181	.986	.686	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.6	Pearson Correlation	.178	.239	.248	.407**	.582**	1	.538**	.464**	.269	.180	.695**
	Sig. (2-tailed)	.129	.040	.033	.000	.000		.000	.000	.020	.125	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.7	Pearson Correlation	.017	.154	.119	.167	.209	.538**	1	.619**	.404**	.150	.551**
	Sig. (2-tailed)	.884	.189	.313	.156	.074	.000		.000	.000	.203	.000

	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.8	Pearson Correlation	.232 [*]	.262 [*]	.040	-.002	.157	.464 ^{**}	.619 ^{**}	1	.552 ^{**}	.317 ^{**}	.593 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.024	.738	.984	.181	.000	.000		.000	.006	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.9	Pearson Correlation	.163	.145	-.077	-.100	.002	.269 [*]	.404 ^{**}	.552 ^{**}	1	.394 ^{**}	.532 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.164	.217	.513	.397	.986	.020	.000	.000		.001	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2.10	Pearson Correlation	.213	.130	.123	-.029	.048	.180	.150	.317 ^{**}	.394 ^{**}	1	.506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.068	.269	.297	.809	.686	.125	.203	.006	.001		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2	Pearson Correlation	.601 ^{**}	.701 ^{**}	.610 ^{**}	.602 ^{**}	.615 ^{**}	.695 ^{**}	.551 ^{**}	.593 ^{**}	.432 ^{**}	.406 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

LAMPIRAN VI

RELIABILITAS KEDISIPLINAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	92.0000	151.644	.241	.750
x1.2	92.0000	149.699	.330	.747
x1.3	92.2297	147.522	.455	.742
x1.4	92.2703	139.570	.708	.724
x1.5	92.4189	140.028	.679	.726
x1.6	92.3649	138.399	.718	.722
x1.7	92.4595	139.183	.716	.724
x1.8	92.4865	142.993	.558	.733
x1.9	92.4054	142.546	.609	.731
x1.10	92.4595	143.457	.579	.733
x1.11	92.4730	143.677	.519	.735
x1.12	92.4730	143.486	.518	.734
x1	48.1757	38.941	1.000	.845

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.3514	155.765	12.48060	13

RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	75.1351	89.625	.530	.719
x2.2	75.2162	88.775	.649	.713
x2.3	75.1081	90.892	.550	.722
x2.4	75.0135	90.890	.540	.722
x2.5	75.0541	90.271	.553	.720
x2.6	75.1081	90.180	.649	.717
x2.7	75.0946	92.607	.491	.727
x2.8	75.1216	92.136	.538	.725
x2.9	74.9730	94.958	.367	.736
x2.10	74.6757	95.702	.345	.738
x2	39.5000	25.240	1.000	.785

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.0000	100.959	10.04783	11

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	8.3108	.79253	74
x1	48.1757	6.24030	74
x2	39.5000	5.02392	74

Correlations

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	.183	.215
	x1	.183	1.000	.621
	x2	.215	.621	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.060	.033
	x1	.060	.	.000
	x2	.033	.000	.
N	y	74	74	74
	x1	74	74	74
	x2	74	74	74

LAMPIRAN VII

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a		Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.023	.78320

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.300	2	1.150	31.875	.000 ^a
	Residual	43.551	71	.613		
	Total	45.851	73			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.791	.799		8.503	.000			
	x1	.010	.019	.080	.542	.589	.183	.064	.063
	x2	.026	.023	.165	1.120	.266	.215	.132	.130

LAMPIRAN VIII

BIODATA MAHASISWA

A. Data Pribadi

- Nama : Mukhammad Shobakhul Falakh
- NIM : 10130049
- Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 09 April 1992
- Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Jurusan P.IPS/Program Studi P.IPS
- Tahun Masuk : 2010
- Alamat Rumah : Jl Musing no. 661 Singopolo Bangil Kab. Pasuruan
- No Tlp Rumah/Hp : 082257347761

B. Riwayat Pendidikan

- SD RDU Bangil Kab. Pasuruan , Tahun 1998-2004
- Mts. Ma'arif Bangil Kab. Pasuruan, Tahun 2004-2007
- MAN I Bangil Kab. Pasuruan, Tahun 2007-2010
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2010-2016

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota UKM KOMMUST, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2010-2011).
- Team Work Divisi Studio UKM KOMMUST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Periode (2011-2012).
- Ketua Divisi Studio UKM KOMMUST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Periode (2012-2013).
- Anggota Majelis Permusyawaratan Komunitas (MPK) UKM KOMMUST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Periode (2013-2015).

Malang, 18 April 2016
Mahasiswa

M. Shobakhul Falakh
10130049